

NU - A B S T R A C T

GEDE MAHENDRA YASA I KEMALEZEDINE I
KETUT MONIARTA I PUTU BONUZ SUDIANA



Ketut Moniarta, After The Rain, Enamel On Canvas, 140 x 140 cm

3 MEI -4 JUNI 2018
LANGGENG ART FOUNDATION

NU- ABSTRACT

Pameran ini berfokus pada kelompok abstrak dari Bali NU-ABSTRACT yang dipraktekan oleh generasi pelukis yang awalnya tergabung dalam Neo-Pitamaha. Neo-Pitamaha awalnya adalah kelompok, setelah kelompok ini membuka diri lebih luas jangkauan pembahasan praktek seninya (dari seni lukis Bali menjadi seni lukis secara lebih luas), maka kelompok ini menjadi ruang diskusi terbuka yang memberikan peluang bagi individu lain ikut dalam wadah diskusi Neo-Pitamaha, hal ini memunculkan gagasan-gagasan dalam perspektif lain membaca seni lukis. Kali ini Gede Mahendra Yasa, Kemalezedine, Ketut Moniarta, dan Putu Bonuz Sudiana. menghadirkan gagasan mengenai konsep abstrak dalam seni lukis.

Respon seniman-seniman ini atas gagasan abstrak adalah abstrak sebagai konteks rasional yang merujuk pada konsep abstrak dalam seni rupa modern. Kelompok ini menghindari abstrak menjadi sebuah akidah atau abstrak yang berdasarkan anti figuratif. Gagasan ini muncul dan memantapkan pendekatan kelompok ini untuk cenderung membongkar formalisme. Oleh para pelukis ini mereka mewujudkan Abstrak sebagai gerakan kesadaran anti ikonoklasme.

Konsep abstrak ini disadari penuh oleh seniman dalam kelompok ini dimana lukisan yang mereka hadirkan juga membawa misi politik melalui bentuk abstrak. Salah satunya memperjuangkan seni lukis atau painting yang konon dikatakan sudah mati padahal pada kenyataannya seni lukis bangun berkali-kali, termasuk bentuk abstrak. Tidak hanya bangun dalam bentuk namun juga dalam penyodoran konsep. Gagasan ini terinspirasi dari gerakan generasi 80-an di New York mengenai "kembali ke lukisan," jembatan antara abstraksi radikal, dan investigasi ulang atas sejarah lukisan yang lebih besar dan pendekatan yang lebih subyektif dan berpihak pada minoritas. Dalam hal ini NU-ABSTRACT tidak takut untuk mengeksplorasi isyarat, bentuk improvisasi, komposisi relasional, kiasan figure dan lanskap, kiasan sejarah dan budaya, minoritas versus mayoritas ke dalam bentuk lukisan yang mereka hadirkan. (CP)



Kemalezidine, Secular Haze
Acrylic on Canvas 200 x 165 cm,
2018



Kemalezidine, Deus In Absentia
Acrylic on Canvas 250 x 175 cm,
2018

Gede Mahendra Yasa,
Encaustic on Linen 250 x 175 cm,
2018



Gede Mahendra Yasa,
Encaustic on Linen 250 x 175 cm,
2018



Ketut Moniarta, An Epic of Time
Enamel Paint on Canvas, 150 x 200 cm,
2018



Putu Bonuz Sudiana, Things In The Sea I
Acrylic on Canvas, 145 x 135 cm,
2018



Putu Bonuz Sudiana, Things In The Sea II
Acrylic on Canvas, 145 x 135 cm,
2018

Organized by:

LANGGENG
 ART FOUNDATION

EQUATOR
 ART PROJECTS